



Menggali Akar Rasisme: Analisis Terhadap Pembentukan Stigma dan Dampaknya Pada Masyarakat

Azmarni Zulfa¹; Putri Ayu Lestari²; Prespi Julihasti³;

Adinda Desma Andini⁴; Zulfadha Khairunnisa⁵;

Rahmi Amanda⁶; Irmayanti Arfah⁷

¹⁻⁷ Program Studi S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

Email: azmarnizulfaaa@gmail.com¹; putry2897@gmail.com²; prespijuli47@gmail.com³;

adindadesmaandini28@gmail.com⁴; zulfadhakhairunnisa@gmail.com⁵;

rahmiamanda02@gmail.com⁶; irmayantiarfah58@gmail.com⁷

Abstract: This research delves into the formation of racial stigma and its impact on society, exploring the factors contributing to the emergence of discriminatory attitudes. Utilizing a qualitative descriptive method with a literature review approach, the study investigates historical, cultural, and institutional elements shaping racial perceptions. The analysis not only scrutinizes "how" racial stigma forms but delves into the "why" of discriminatory attitudes, encompassing historical, policy, and social norm influences. The research findings aim to contribute significantly to understanding the intricate interplay between racial stigma and its societal repercussions, identifying patterns that may be challenging to detect without a holistic overview.

Keyword: Racial, Stigma, Discriminatory.

Abstrak: Penelitian ini mengulas pembentukan stigma rasial dan dampaknya pada masyarakat, mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi pada munculnya sikap diskriminatif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan tinjauan pustaka, penelitian ini menyelidiki elemen sejarah, budaya, dan institusional yang membentuk persepsi rasial. Analisis tidak hanya memeriksa "bagaimana" stigma rasial terbentuk, tetapi juga "mengapa" munculnya sikap diskriminatif, melibatkan pengaruh sejarah, kebijakan, dan norma sosial. Temuan penelitian bertujuan memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman interaksi kompleks antara stigma rasial dan dampaknya pada masyarakat, mengidentifikasi pola yang mungkin sulit dideteksi tanpa tinjauan holistik.

Kata Kunci: Rasisme, Stigma, Diskriminasi.

PENDAHULUAN

Identitas rasial adalah pandangan sosial yang muncul melalui usaha untuk mengelompokkan individu ke dalam kategori-kategori yang berbeda. Ciri-ciri fisik luar seperti warna kulit, tekstur rambut, tampilan wajah, dan bentuk mata sering kali terkait dengan identitas rasial. Di Amerika Serikat, konsep identitas rasial memiliki kaitan kuat dengan warisan historis seperti periode perbudakan, penganiayaan terhadap suku Indian, isu hak sipil, dan fenomena imigrasi terkini. Dampak dari rasisme sulit untuk diidentifikasi secara pasti, karena efeknya dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar.

Menurut Irab (2007: 55), perilaku rasisme memiliki dampak berbahaya, tidak hanya bagi individu yang menjadi sasaran tindakan merugikan tersebut, tetapi juga bagi pelakunya sendiri. Ras yang mengalami perilaku rasisme dapat mengalami kerugian yang sangat serius, baik dari segi kesehatan mental maupun fisik. Tindakan rasisme ini merendahkan identitas

individu yang menjadi target, menghasilkan destruksi budaya dengan menciptakan pembagian kelompok yang bersifat politik, sosial, dan ekonomi di dalam suatu negara.

Neubeck (2001: 24) mengidentifikasi dua jenis rasisme, yaitu *personal racism*. Personal Racism terjadi ketika individu atau kelompok kecil individu memiliki sikap curiga dan terlibat dalam perilaku diskriminatif dan sejenisnya. Manifestasi *Personal Racism* dapat berupa sikap dasar dugaan perbedaan ras, penghinaan terhadap nama dan identitas, perlakuan diskriminatif selama kontak interpersonal, ancaman, dan tindak kekerasan terhadap anggota kelompok minoritas yang dianggap sebagai ras inferior.

Jenis rasisme kedua, menurut Neubeck (2001: 2), adalah *Institutional Racism*. Rasisme kelembagaan melibatkan perlakuan yang diberikan khusus untuk masyarakat minoritas oleh lembaga tersebut. Institutional Racism menyoroti kenyataan bahwa kelompok-kelompok seperti penduduk asli Amerika, Afrika-Amerika, Latino-Amerika, dan Asia Amerika seringkali menjadi korban rutin struktur organisasi tersebut. Berbeda dengan beberapa bentuk *Personal Racism*, rasisme yang terjadi melalui operasi sehari-hari dan tahun ke tahun dari lembaga berskala besar seringkali sulit dideteksi tanpa melalui investigasi.

Dalam konteks globalisasi yang melarang, permasalahan rasisme menjadi semakin penting dan menjadi tantangan yang harus diatasi. Salah satu aspek penting yang terkait dengan rasisme adalah pembentukan stigma dan dampaknya terhadap masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan ini dan menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi stigma dan dampak negatif yang disebabkan oleh rasisme.

Rasisme, sebagai fenomena sosial, telah menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir. Meskipun berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi dan mengurangi praktik rasisme, tantangan tersebut masih relevan dan memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali akar rasisme dengan melakukan analisis terhadap pembentukan stigma dan dampaknya pada masyarakat. Fenomena rasisme merupakan suatu realitas yang rumit, melibatkan banyak aspek termasuk sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Untuk memahami permasalahan yang mendasari kasus ini, perlu dilihat dari berbagai perspektif yang saling terkait.

Praktik rasisme yang terjadi di berbagai lapisan masyarakat dapat memiliki dampak jangka panjang dan mendalam (Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021). Masyarakat yang terdampak oleh rasisme tidak hanya mengalami ketidaksetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, tetapi juga sering kali menghadapi pembentukan stigma. Pembentukan stigma ini tidak hanya menciptakan persepsi negatif terhadap kelompok tertentu tetapi juga dapat merusak identitas dan martabat individu yang menjadi sasaran rasisme.

Rasisme adalah kekhawatiran, diskriminasi, atau perbedaan yang negatif dan tidak adil terhadap individu atau grup orang berdasarkan perbedaan budaya, etnis, politik, atau kewarganegaraan. Stigma, yang dapat berupa dalam bentuk sosial, politik, atau psikologis, merupakan contoh perbedaan yang diskriminasi dan dapat mengancam kesejahteraan sosial, politik, dan psikologis individu yang mengalami stigma.

Dampak negatif dari stigma dan rasisme terhadap masyarakat dapat bervariasi, mulai dari pengusiran sosial hingga penyalahsan fisik dan psikologis. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mengatasi stigma dan dampak negatif yang disebabkan oleh rasisme. Maraknya *rasisme* menunjukkan bahwa mereka yang rasis kurang mendapatkan pendidikan etika atau moral (Ilham Hudi, 2021; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023) yang mampu membentuk manusia menjadi manusia yang sesungguhnya.

Maka tidak berlebihan jika pendidikan karakter sesungguhnya merupakan solusi yang sangat tepat untuk membentengi putra-putri kita agar terjauhkan dari karakter buruk rasisme ini, sebaliknya melalui pendidikan karakter seperti karakter religius (Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Sakban, Deprizon, 2020; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter disiplin (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.), karakter peduli terhadap sesama, karakter gotong royong dan lainnya, akan mampu melatih untuk membiasakan putra-putri kita dengan kegiatan-kegiatan baik yang penuh manfaat.

Usaha untuk membentuk pendidikan karakter ini tentu juga tidak semudah menulisnya diatas kertas ini, diperlukan manajemen yang bagus dan sejalan dengan pendidikan nilai-nilai moralitas dan keislaman (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), kurikulum yang terintegrasi (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Dodi, 2019; Wismanto et al., 2021), guru-guru yang mumpuni dibidangnya (Agusminarti & Hudi, 2020; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Hudi, Noviola, et al., 2022; Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Nahwiyah et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023) hingga tenaga administrasi yang berkualitas (Junaidi, Zalisman,

Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022).

Salah satu isu penting yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah peran media dalam membentuk stigma terhadap kelompok tertentu (Maritsa et al., 2021; Ngafifi, 2014). Media memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dipahami bagaimana representasi kelompok tertentu dalam media dapat memainkan peran penting dalam pembentukan stigma rasial. Analisis terhadap peran media dalam konteks ini akan membantu memahami dinamika yang memperkuat rasisme di ruang publik.

Selain itu, permasalahan seputar ketidaksetaraan dalam sistem pendidikan dan lapangan kerja juga menjadi fokus penelitian ini. Pendidikan dan pekerjaan adalah dua bidang kunci di mana praktik rasisme dapat muncul (Hudi, Purwanto, et al., 2022; Ilham Hudi, 2021; Naila et al., 2024). Analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan dan peluang pekerjaan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak rasisme pada struktur sosial dan ekonomi.

Penelitian ini juga ingin mengeksplorasi dampak psikologis individu yang menjadi korban rasisme. Bagaimana stigma dan diskriminasi meresap ke dalam psikologi individu, mengubah persepsi diri, dan mempengaruhi kesejahteraan mental menjadi pertanyaan penting yang perlu dijawab. Pemahaman tentang dampak psikologis ini dapat membuka jalan untuk strategi intervensi dan dukungan yang lebih efektif bagi individu yang terdampak.

Dalam konteks globalisasi, penelitian ini juga mencermati bagaimana rasisme dapat menjadi tantangan yang melibatkan banyak pihak, termasuk upaya lintas batas untuk mengatasi masalah ini. Faktor-faktor global seperti migrasi, interkoneksi antarnegara, dan pertumbuhan teknologi informasi dapat memperkuat atau memitigasi praktik rasisme (Hudi, Noviola, et al., 2022; Naila et al., 2024; Suryadi et al., 2023). Dengan memahami konteks global ini, dapat diidentifikasi solusi-solusi yang dapat diimplementasikan secara lebih luas untuk mengatasi akar permasalahan rasisme.

Dengan memahami kompleksitas dan multidimensionalitas permasalahan rasisme, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengidentifikasi solusi yang berkelanjutan. Dengan mengeksplorasi pembentukan stigma dan dampaknya pada masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengatasi akar rasisme dan membangun masyarakat yang inklusif dan adil.

Dengan hasil penelitian ini, kita diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana stigma dan dampak negatif rasisme terjadi, serta menemukan

strategi yang efektif untuk mengatasi stigma dan dampak negatif tersebut pada masyarakat. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mengatasi rasisme dan stigma, serta meningkatkan kesejahteraan sosial, politik, dan psikologis individu yang mengalami stigma.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan tinjauan pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang pembentukan stigma rasial dan dampaknya pada masyarakat. Langkah awal penelitian ini melibatkan identifikasi literatur-literatur kunci yang berkaitan dengan rasisme, stigma, dan dampaknya dalam konteks sosial, budaya, dan psikologis. Tinjauan pustaka ini akan melibatkan referensi dari artikel ilmiah, buku, jurnal, dan sumber-sumber penelitian terkait lainnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap berbagai teori dan temuan penelitian terdahulu untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang permasalahan rasisme. Proses analisis ini melibatkan klasifikasi informasi, identifikasi pola-pola tertentu, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan literatur. Selain itu, pendekatan deskriptif juga akan digunakan untuk menggambarkan fenomena rasisme dalam konteks yang lebih luas dan memberikan gambaran yang jelas terkait pembentukan stigma serta dampaknya pada tingkat masyarakat.

Langkah selanjutnya adalah melakukan sintesis informasi dari tinjauan pustaka untuk membentuk landasan konseptual yang kuat. Penelitian ini akan memadukan berbagai perspektif teoretis dan temuan penelitian untuk merumuskan kerangka kerja yang memandu analisis data. Proses ini akan membantu peneliti dalam menggali akar permasalahan rasisme serta memahami kompleksitas interaksi antara stigma dan dampaknya pada masyarakat. Dengan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan tinjauan pustaka ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman mendalam terhadap fenomena rasisme serta memberikan landasan bagi langkah-langkah mitigasi dan pencegahan yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasisme

Rasisme, diskriminasi rasial, prasangka, dan berbagai bentuk sikap intoleransi masih ada dan berkembang di berbagai bagian dunia, tidak terbatas hanya pada wilayah yang biasanya diidentifikasi stereotipik seperti Amerika Serikat. Sikap intoleransi ini hadir di berbagai lapisan

masyarakat dan memiliki beragam bentuk. Awalnya, istilah "ras" muncul sekitar tahun 1600 ketika Francois Bernier pertama kali mengusulkan konsep pemisahan manusia berdasarkan warna kulit dan bentuk wajah. Dengan merujuk pada ciri fisik, manusia di dunia kemudian dikategorikan ke dalam empat ras utama: hitam, putih, kuning, dan merah. Charles Darwin menjadi salah satu tokoh yang memperkenalkan konsep ras, menggambarkan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan ciri-ciri biologis dan fisik, di mana warna kulit menjadi salah satu karakteristik yang paling mencolok.

Pada akhirnya, perbedaan yang berasal dari warna kulit mengakibatkan munculnya gerakan-gerakan yang mendukung supremasi ras masing-masing. Teori Darwin digunakan sebagai dasar untuk membenarkan dominasi satu ras terhadap ras lainnya, yang kemudian menghasilkan konsep superioritas ras. Ras yang merasa lebih unggul menindas ras yang dianggap lebih rendah. Pemikiran tentang superioritas ras ini kemudian melahirkan rasialisme. Secara umum, rasisme dapat diartikan sebagai sikap, kecenderungan, pernyataan, dan tindakan yang memfavoritkan atau menentang kelompok masyarakat tertentu terutama berdasarkan identitas ras. Rasisme juga dianggap sebagai tindakan yang tidak berdasar pada ilmu apapun, dan bertentangan dengan norma-norma etika, kemanusiaan, serta hak-hak asasi manusia. Akibatnya, individu dari kelompok etnis tertentu sering kali mengalami diskriminasi, hinaan, penindasan, dan bahkan kekerasan fatal.

Menurut Afrizal (2020), konsep rasisme memiliki beragam jenis, tujuan, serta tindakan yang dapat dibedakan berdasarkan jenis rasisme yang mendasarinya. Pertama, jenis rasisme ditentukan oleh tindakan rasisme itu sendiri, dan beberapa jenis rasisme yang dapat diidentifikasi meliputi:

- a. **Rasisme Biologis:** Rasisme biologis merujuk pada tindakan rasisme yang didasarkan pada alasan atau aspek biologis tertentu. Faktor-faktor biologis ini meliputi warna kulit, bentuk tubuh, anatomi tubuh, dan hal lain yang melekat pada sifat biologis individu. Rasisme biologis sering terkait dengan isu warna kulit, di mana masyarakat berkulit hitam sering mengalami perlakuan diskriminatif karena dianggap kurang kuat dibandingkan dengan masyarakat berkulit lainnya.
- b. **Rasisme Suku:** Rasisme jenis suku terjadi ketika seseorang menjadi sasaran rasisme berdasarkan suku tertentu, khususnya jika individu tersebut merupakan minoritas di wilayah tertentu. Suku di sini merujuk pada kelompok sosial manusia, dan contoh kasus yang sering muncul adalah rasisme terhadap masyarakat Asia ketika berada di negara Barat.
- c. **Rasisme Golongan atau Kelas Sosial:** Rasisme golongan atau kelas sosial masih terkait dengan kelompok sosial, namun perbedaannya dengan rasisme suku terletak pada

pengetahuan tentang kelas sosial. Dalam kasus ini, golongan tertentu diperlakukan secara berbeda berdasarkan konstruksi kelas sosialnya. Sebagai contoh, di India, masyarakat yang termasuk dalam golongan Dalit dianggap tidak berhak mendapatkan hak apa pun.

- d. **Rasisme Agama:** Rasisme agama merujuk pada tindakan rasisme yang berkaitan dengan latar belakang kepercayaan yang dianut oleh individu. Contoh kasus yang sering muncul adalah perlakuan berbeda terhadap masyarakat Muslim yang berada di Amerika Serikat, yang kadang-kadang disertai dengan istilah Islamophobia atau ketakutan terhadap masyarakat yang menganut Islam.

Kedua, tujuan tindakan rasisme dibagi menjadi rasisme personal dan rasisme institusional:

- a. **Rasisme Personal:** Rasisme individu atau personal terjadi ketika seseorang dari kelompok atau ras tertentu bersikap kasar dan tidak adil terhadap orang lain. Perlakuan ini didasarkan pada keyakinan bahwa individu tersebut lebih unggul dan memiliki kekuasaan sebagai anggota mayoritas.
- b. **Rasisme Institusional:** Rasisme institusional melibatkan lanjutan diskriminasi berdasarkan "ras" oleh institusi dan sistem politik, ekonomi, atau hukum. Rasisme institusional tertanam dalam struktur masyarakat dan dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti perumahan, pekerjaan, kesehatan, keuangan, dan pendidikan.

Analisis Terhadap Pembentukan Stigma dan Dampaknya pada Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap pembentukan stigma rasial dan dampaknya pada masyarakat, dengan fokus pada pemahaman faktor-faktor yang mendorong munculnya sikap diskriminatif. Analisis ini diarahkan untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang kompleksitas interaksi antara stigma dan dampaknya dalam konteks rasisme. Judul artikel jurnal, "Menggali Akar Rasisme: Analisis Terhadap Pembentukan Stigma dan Dampaknya pada Masyarakat," mencerminkan komitmen untuk menyelidiki akar permasalahan ini.

1. Fokus Analisis: Pembentukan Stigma Rasial

Analisis ini dimulai dengan mengidentifikasi dan mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi pada pembentukan stigma rasial. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan tinjauan pustaka digunakan untuk merinci faktor-faktor tersebut. Subjek penelitian melibatkan aspek-aspek seperti sejarah, budaya, dan faktor-faktor institusional yang membentuk persepsi dan sikap rasial di masyarakat.

2. Mengapa Sikap Diskriminatif Muncul: Wawasan Mendalam

Analisis mendalam ini tidak hanya berfokus pada "bagaimana" stigma rasial terbentuk, tetapi juga pada "mengapa" sikap diskriminatif muncul. Dalam hal ini, penelitian

memperdalam pemahaman tentang peran faktor-faktor sejarah, kebijakan, dan norma sosial yang membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap kelompok rasial tertentu. Faktor-faktor psikologis dan sosial juga menjadi fokus dalam menjelaskan mengapa stigma rasial dapat melekat begitu kuat di dalam budaya masyarakat.

3. Temuan Penelitian: Kontribusi Terhadap Pemahaman Stigma dan Dampaknya

Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kompleksitas interaksi antara stigma rasial dan dampaknya pada masyarakat. Analisis mendalam ini mungkin mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam pembentukan dan penyebaran stigma rasial yang mungkin sulit dideteksi tanpa tinjauan holistik. Temuan ini dapat membuka pintu bagi solusi yang lebih efektif untuk mengatasi dampak negatif dari stigma rasial dalam masyarakat.

4. Relevansi dengan Isu Rasial Kontemporer

Analisis ini juga merinci relevansi temuan penelitian dengan isu-isu rasial kontemporer. Dengan menyajikan temuan dalam konteks waktu dan ruang, artikel ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana dinamika stigma rasial berkembang dan berubah seiring waktu, serta bagaimana masyarakat dapat merespon dan mengatasi tantangan ini.

5. Implikasi untuk Kebijakan dan Tindakan Masyarakat

Akhirnya, penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis, tetapi juga mengeksplorasi implikasi temuan terhadap pengembangan kebijakan dan tindakan masyarakat. Dengan memahami akar permasalahan rasisme, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi pada perancangan solusi yang dapat mengurangi stigma rasial dan meminimalkan dampak negatifnya pada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan stigma rasial dan dampaknya pada masyarakat. Dalam konteks penelitian ini yang berjudul "Menggali Akar Rasisme: Analisis Terhadap Pembentukan Stigma dan Dampaknya pada Masyarakat", sebelum kita menjelaskan temuan penelitian terkait stigma sosial, kita akan membahas beberapa temuan penelitian terkait stigma terhadap pasien gangguan jiwa dan stigma terhadap laki-laki gondrong.

Temuan penelitian terkait stigma sosial menunjukkan bahwa subyek laki-laki dan perempuan memiliki sikap bersikap terbuka dan tidak menjauhi keluarga pasien gangguan jiwa, serta muncul sikap simpati dari masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa laki-laki gondrong mengalami setidaknya empat stigma, termasuk Public Structural Stigma, Self-Stigma, dan Felt or Perceived Stigma. Dampak dari stigma ini mempengaruhi kelompok

orang yang memberikan dukungan kepada laki-laki gondrong, seperti orang tua. Penelitian ini juga menemukan bahwa laki-laki gondrong yang mengalami stigma secara tidak sadar memiliki dampak negatif terkait dengan identitas dan stigma yang mereka alami.

Dari temuan penelitian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa stigma sosial, termasuk stigma rasial, merupakan permasalahan kompleks dan melibatkan berbagai faktor, termasuk pengetahuan, konstruksi sosial, dan interaksi antarindividu. Dalam konteks penelitian ini yang berjudul "Menggali Akar Rasisme: Analisis Terhadap Pembentukan Stigma dan Dampaknya pada Masyarakat", kita akan menganalisis faktor-faktor pembentuk stigma dan dampaknya pada masyarakat.

Beberapa temuan dari penelitian tersebut yang berkaitan dengan stigma sosial meliputi:

1. Subyek laki-laki dan perempuan memiliki sikap bersikap terbuka dan tidak menjauhi keluarga pasien gangguan jiwa, serta muncul sikap simpati dari masyarakat.
2. Laki-laki gondrong mengalami setidaknya empat stigma, termasuk Public Structural Stigma, Self-Stigma, dan Felt or Perceived Stigma. Dampak dari stigma ini mempengaruhi kelompok orang yang memberikan dukungan kepada laki-laki gondrong, seperti orang tua.
3. Laki-laki gondrong yang mengalami stigma secara tidak sadar memiliki dampak negatif terkait dengan identitas dan stigma yang mereka alami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan stigma rasial dapat terjadi melalui berbagai mekanisme, termasuk stereotip, prasangka, dan diskriminasi. Stereotip dan prasangka dapat terbentuk melalui pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, dan media massa. Diskriminasi, di sisi lain, dapat terjadi melalui kebijakan dan praktik institusional yang tidak adil. Dampak negatif dari stigma rasial pada masyarakat dapat bervariasi, mulai dari pengusiran sosial hingga penyalahgunaan fisik dan psikologis. Stigma rasial juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik individu yang mengalaminya. Dampak negatif ini dapat memperburuk ketidaksetaraan sosial dan ekonomi yang sudah ada. Dalam mengatasi stigma rasial, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan upaya untuk mengubah sikap dan perilaku individu, serta reformasi kebijakan dan praktik institusional yang tidak adil. Pendidikan dan kesadaran masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mengatasi stigma rasial. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa stigma rasial merupakan permasalahan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pembentukan stigma rasial dapat terjadi melalui berbagai mekanisme, dan dampak negatifnya dapat bervariasi. Oleh karena

itu, diperlukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam mengatasi stigma rasial dan dampak negatifnya pada masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menggali akar rasisme dengan mendalam, fokus pada analisis pembentukan stigma rasial dan dampaknya pada masyarakat. Temuan penelitian menyoroti kompleksitas interaksi antara stigma rasial dan dampak negatifnya. Stigma rasial terbentuk melalui stereotip, prasangka, dan diskriminasi, mempengaruhi individu dan masyarakat dalam berbagai aspek. Dampak negatifnya mencakup pengusiran sosial, penyalahgunaan fisik dan psikologis, serta memperburuk ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Upaya mengatasi stigma rasial memerlukan pendekatan holistik, termasuk perubahan sikap individu, reformasi kebijakan institusional, dan peningkatan kesadaran masyarakat. Artinya, penelitian ini memberikan landasan untuk langkah-langkah mitigasi dan pencegahan yang lebih efektif dalam mengatasi akar permasalahan rasisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusminarti, A., & Hudi, I. (2020). The Development Cooperative Learning; Team Games Tournament Type by using android to students' academic achievement in Biology. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(6), 1277–1286. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8192>
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Hudi, I., Noviola, D. S., & Matang, M. (2022). Globalisasi dan Gadget Dikalangan Anak Usia

- Dini: Dampak Penggunaan, Peran Orang Tua dan Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14837–14844. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4762%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4762/4035>
- Hudi, I., Purwanto, H., Retno, D., & Triana, D. H. (2022). Persepsi Dan Sikap Mahasiswa Umri Terhadap Education for Sustainable Development (Esd) Dalam Implementasi Ecocampus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.24176/re.v13i1.6904>
- Ilham Hudi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6671–6674. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2029/1788>
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT. 05(04), 11539–11546.
- Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. *Journal on Education*, 5(4), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (

- Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Naila, Z. P., Azizah, I. N., Ibni, N. P., Hudi, I., Riau, U. M., & Kunci, K. (2024). *PRINSIP-PRINSIP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AL QUR ' AN DAN SUNNAH DALAM PENINGKATAN*. 1(1), 65–77.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii*. 11(2), 274–284.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sakban, Deprizon, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *An-Nizom*, 5(3), 190–196. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3761>
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Suryadi, K., Darmawan, C., Anggraeni, L., Riyanti, D., Hudi, I., Indonesia, U. P., Terbuka, U., & Riau, U. M. (2023). *Generasi Kedua Digital Native : Janus Face*. 12(1), 109–124.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR ' AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.

- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>.